

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan *Design and Development (D&D)*, yaitu metode yang difokuskan pada proses perancangan serta pengembangan produk secara bertahap untuk menghasilkan solusi pembelajaran yang efektif. Metode ini mencakup proses modifikasi atau perbaikan terhadap suatu kondisi dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Pendapat lain tentang metode D&D yaitu merupakan program yang dikembangkan baru berbentuk prototype yang kemudian dapat diuji coba secara terbatas (Dewi, 2017) Menurut Richey & Klein menjelaskan bahwa tujuan penelitian D&D untuk mengembangkan landasan empiris untuk menciptakan produk atau alat instruksional dan non-instruksional dengan model baru atau dengan ide yang lebih baik yang dapat menghasilkan pengembangan. Penelitian D&D merupakan studi kasus sistematis dari proses desain, pengembangan dan evaluasi (Richey & Klein, 2014) Ada enam prosedur utama dalam metode D&D menurut Peffers dalam (Ellis & Levy, 2010) yakni dimulai dari merumuskan permasalahan, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, merancang dan mengembangkan produk, melakukan pengujian terhadap produk, menilai hasil pengujian, hingga menyampaikan hasil akhir dari proses tersebut.

Penelitian desain dan pengembangan dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu penelitian yang berfokus pada perancangan model dan penelitian yang menitikberatkan pada pengembangan rancangan penelitian (Rusdi, 2018) Penelitian desain dan pengembangan produk memiliki beberapa perbedaan, beberapa perbedaan antara pengembangan rancangan model dan pengembangan desain produk dapat diamati melalui tabel berikut :

Tabel 3. 1 Perbedaan Penelitian Desain dan Pengembangan Model-Product

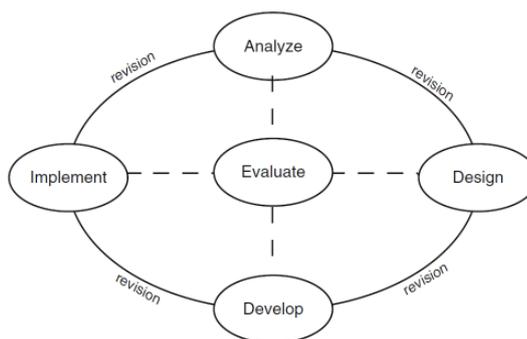
No.	Aspek	Desain dan Pengembangan Model	Desain dan Pengembangan Product
1.	Fokus	Penelitian yang berkaitan dengan perancangan, pengujian, serta penerapan suatu model.	Kajian yang mengulas proses kreasi dan pengembangan suatu hasil rancangan.
2.	Hasil	Rancangan baru serta pengembangan prosedur, metode, model, maupun situasi yang mendukung penerapannya.	Menelusuri sumber acuan dan mempelajari karakteristik dari suatu produk tertentu, serta mempertimbangkan kondisi yang mendasari pemanfaatan produk agar lebih optimal.
3.	Kesimpulan	Bersifat lebih luas dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi.	Lebih terfokus dan disesuaikan dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika dilihat dari tabel 3.1 maka, penelitian pengembangan ini terletak pada penelitian *Design & Development* (D&D). Pada pelaksanaannya penelitian ini berfokus pada kajian desain dan pengembangan sebuah produk. Produk yang dirancang ini merupakan sebuah karya yang diharapkan mampu menjadi solusi akan suatu masalah yang terjadi di lapangan, yang mana produk yang dikembangkan bertujuan untuk bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum. Penelitian ini dilakukan merupakan sebuah upaya untuk bertransformasi sesuai dengan perkembangan zaman dengan tujuan menyelesaikan masalah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi. Penelitian ini bersifat lebih spesifik, karena penelitian *Design & Development* sangat menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan.

3.2 Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE, yang merupakan salah satu pendekatan sistematis yang banyak digunakan dalam studi desain dan pengembangan (*Design and Development*). Menurut Robert Maribe Brach model ini

mencakup lima tahap utama, yakni analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*), yang masing-masing saling berkaitan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang efektif dan teruji. Kelima tahapan ini kemudian diselaraskan dengan enam prosedur pengembangan D&D yang dikemukakan oleh Preffers, sehingga membentuk proses yang terstruktur dan terpadu dalam merancang serta mengembangkan suatu produk. Tahapan pengembangan dalam (Sugiyono, 2023) yang menggunakan pendekatan ADDIE dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. 1 Alur tahapan EDDIE Menurut Robert Maribe Branch

Gambar disusun berdasarkan pemahaman terhadap model ADDIE sebagaimana dijelaskan oleh Branch (2009), *Instructional Design: The ADDIE Approach* (Branch & Varank, 2009). Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan dari langkah model ADDIE ini sebagai berikut :

3.2.1 Tahap *Analysis* (Menganalisis)

Secara umum, penelitian desain dan pengembangan dengan model ADDIE ini dimulai dengan membangun hubungan antara penelitian dengan masalah yang sudah ada. Tahapan pertama yaitu tahap analisis kebutuhan dan urgensi pengembangan media pembelajaran digital berbasis SAS yang akan dibuat dan dianalisis kelayakan dan syarat dalam mengembangkan media pembelajaran melibatkan beberapa langkah penting, khususnya pada tahap analisis. Rangkaian kegiatan yang mungkin dilakukan pada tahap ini antara lain :

1. Menganalisis proses pembelajaran

Langkah ini dilakukan melalui studi awal, seperti melakukan melakukan pengamatan langsung dan wawancara terhadap guru kelas 1 di lingkungan sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta permasalahan yang dihadapi di lapangan.

2. Menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode SAS

Analisis ini penting dilakukan untuk mengonfirmasi bahwa media yang dirancang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna di sekolah. Hasil analisis akan menjadi acuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang relevan.

3. Menganalisis karakteristik siswa

Analisis ini diperoleh melalui telaah literatur mengenai ciri-ciri siswa kelas I SD, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti usia dan gender, serta latar belakang sosial dan ekonomi, kemampuan akademik, kondisi psikologis, interaksi sosial, dan latar belakang budaya. Hal ini berguna untuk menyesuaikan media yang dikembangkan dengan kebutuhan siswa.

4. Menganalisis alur dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Khususnya pada materi membaca permulaan, analisis ini digunakan sebagai dasar dalam merancang buku digital berbasis SAS. Proses ini dilakukan dengan mengacu pada capaian pembelajaran agar media yang dikembangkan mendukung tujuan pembelajaran secara optimal.

Dengan melakukan keempat langkah tersebut, proses pengembangan media akan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas awal sekolah dasar.

3.2.2 Tahap *Design* (Rancangan Desain)

Rangkaian kegiatan ini mempermudah proses desain media pembelajaran digital berbasis SAS yang direncanakan untuk dikembangkan. Rangkaian ini mencakup beberapa hal penting diantaranya menentukan batasan mulai dari merancang alur materi, membuat kerangka visual (*storyboard*), hingga menetapkan karakteristik produk.

- 1). Membuat garis-garis besar program media atau yang disebut juga dengan GBPM yang dibuat untuk merinci topik yang diuraikan pada program media pembelajaran digital berbasis SAS. GBPM ini memuat materi dan skenario media pembelajaran digital berbasis SAS.

- 2). Membuat *storyboard* yang berisikan media atau komponen yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran digital berbasis SAS dari mulai tata letak dan isi materi dari bagian halaman buku yang dikembangkan. Pembuatan *storyboard* ini bertujuan agar pengembangan media pembelajaran digital berbasis SAS dilaksanakan secara sistematis.
- 3). Pemilihan format media pembelajaran digital e-book interaktif pemilihan kriteria ini mengacu pada standar kelayakan buku yang ditetapkan oleh BSNP tahun 2014 dan penelitian yang relevan lainnya.
- 4). Menyusun instrumen, dalam menyusun instrumen haruslah disertakan dengan skala penilaian yang akan digunakan dengan harapan mempermudah dalam proses penelitian dan pemerolehan data.
- 5). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar.
- 6). Pembuatan objek rancangan media pembelajaran digital berbasis SAS berupa *e-book* interaktif yang disusun berdasarkan ide-ide dalam pengembangan media pembelajaran buku digital berbasis SAS supaya dalam tahapan penulisannya lebih sistematis dan terstruktur.

3.2.3 Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap perancangan media pembelajaran digital berbasis SAS dalam bentuk *e-book* interaktif telah dilalui, dan tahap pengembangan menjadi lanjutan proses ini. Pada tahap tersebut, produk dirancang ulang dan disempurnakan melalui serangkaian kegiatan, seperti :

- 1). Menetapkan semua item yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode SAS berupa *e-book* interaktif.
- 2). Membuat produk media buku digital atau yang sering disebut dengan *e-book*.
- 3). Menentukan kebutuhan teknis untuk penggunaan media.
- 4). Media ebook interaktif setelah dikembangkan, produk divalidasi oleh empat tenaga ahli, meliputi validasi dari sisi media, isi materi, pendekatan pedagogis, serta aspek kebahasaan.
- 5). Setelah melalui tahapan validasi, selanjutnya produk *e-book* interaktif penyempurnaan dilakukan berdasarkan tanggapan dari para validator ahli dengan tujuan agar media yang dikembangkan dapat dinyatakan layak dan siap diterapkan dalam uji coba bersama guru dan siswa.

3.2.4 Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahap ini memungkinkan hasil pengembangan digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna mengidentifikasi efektivitas yang meliputi daya tarik dan efisiensinya yang diimplementasikan dalam skala kecil (Widyastuti & Susiana, 2019). Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran digital berupa buku digital (*e-book*) interaktif akan diterapkan pada guru dan siswa kelas 1 sekolah dasar. Selama proses uji coba berlangsung, peneliti akan menyebarkan kuesioner tanggapan serta melakukan interview dengan responden untuk memperoleh informasi dan masukan terkait pengalaman penggunaan media pembelajaran digital berbasis SAS dalam pembelajaran membaca permulaan.

3.2.5 Tahap *Evaluate* (Evaluasi)

Evaluasi menjadi tahap akhir dari rangkaian proses ini, mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk memperoleh data pada tiap tahapan pengembangan yang dijalankan selama proses pengembangan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan menjelang akhir kegiatan dengan tujuan mengetahui dampak atau efektivitas dari media pembelajaran yang telah dikembangkan (Widyastuti & Susiana, 2019) Penelitian ini hanya menggunakan evaluasi formatif, yang berfokus pada tahapan dalam proses pengembangan guna menyempurnakan produk yang dibuat. Penilaian ini dilakukan pada produk yang sebelumnya telah divalidasi oleh para pakar dilengkapi dengan hasil revisi dan tanggapan dari guru maupun siswa melalui angket. Masukan dari para ahli serta respons pengguna menjadi dasar evaluasi untuk menyempurnakan pengembangan buku digital berbasis metode SAS.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan merujuk pada pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses penelitian. Dalam studi ini, mereka terdiri dari ahli materi, media, pedagogi, serta bahasa.

3.3.2 Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini difokuskan pada siswa kelas satu di sebuah SD negeri yang berada di Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Sementara itu, proses validasi produk oleh para ahli dilakukan di lokasi yang bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan ketersediaan waktu dan tempat dari masing-masing ahli.

3.4.Instrumen Penelitian

Dalam konteks penelitian, instrumen berfungsi sebagai media untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan, dan sering kali menjadi acuan untuk menilai kualitas dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2023). Pendapat lain tentang instrumen yaitu alat untuk mendapatkan data yang selaras dengan topik penelitian yang akan dilakukan (Birmingham & Wilkinson, 2003). Secara umum, Instrumen berperan sebagai sarana pengumpulan data yang mendukung pencapaian fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam konteks pengembangan media pembelajaran digital berupa e-book untuk membaca permulaan, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan tahapan dalam model ADDIE, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pemetaan Instrumen Penelitian

	Pertanyaan Penelitian	Urutan Penelitian	Perangkat pengumpulan data	Penyedia data	Pengambilan data	Analisis data
1.	-	Analisis (Analisis)	Lembar Observasi	Kegiatan pembelajaran di kelas	Data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif seperti penghitungan dan persentase, serta didukung oleh triangulasi dan uraian deskriptif.	
	Angket analisis guru, Pedoman untuk Wawancara		Guru			
	Angket analisis siswa		Siswa			
2.	Bagaimana proses perancangan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?.	Design (Rancangan desain)	Tinjauan hasil evaluasi dan telaah dokumentasi sebagai dasar perbaikan	Dokumen	Deskriptif	
3.	Bagaimana karakteristik pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode	Development	Catatan revisi dan data	Dokumen	Deskriptif	

	Pertanyaan Penelitian	Urutan Penelitian	Perangkat pengumpulan data	Penyedia data	Pengambilan data	Analisis data
	SAS dalam pembelajaran permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?.		Dokumen pelengkap			
4.	Bagaimana kelayakan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?.		Kuesioner validasi	Ahli media Ahli materi Ahli bahasa Ahli pedagogis	Kategori kelayakan	
5.	Bagaimana respons guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?.	<i>Implementation</i> (penerapan)	Angket respon pengguna	Guru Siswa	Pendekatan triangulasi dan analisis statistik	
			Lembar Observasi	Guru	Inferensial	
			Pedoman Wawancara	Siswa		
6.	-	Evaluate (evaluasi)	Instrumen analisis	Dokumen	Bersifat uraian	Evaluasi strategis menggunakan pendekatan SWOT

3.4.1 Instrumen Penelitian Tahap Analysis

Sarana pengumpulan data meliputi angket analisis, instruksi wawancara, dan formulir pengamatan. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk mengumpulkan data awal terkait kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran berupa buku digital berbasis metode SAS. Data dikumpulkan melalui respons dari guru dan siswa. Angket analisis tersebut Terbagi ke dalam dua bagian, yaitu angket untuk guru dan angket untuk siswa. Berikut adalah kisi-kisinya:

a. Angket Analisis Guru

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Analisis Guru

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Kebutuhan pengembangan media pembelajaran membaca permulaan yang digunakan	Frekuensi penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan	Guru kerap memanfaatkan teknologi digital saat mengajar membaca permulaan.	1
	Tingkat pemanfaatan media non-digital dalam proses pembelajaran membaca permulaan.	Guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional saat mengajarkan membaca permulaan.	2
	Daya tarik media yang digunakan	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan sudah sangat menarik	3
	Kendala dalam penyediaan media	Guru mengalami kendala dalam menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan	4
	Kemudahan akses media digital	Guru memperoleh kemudahan dalam mengajar berkat tersedianya media digital yang dapat diakses dengan sederhana.	5
Persetujuan terhadap pengembangan media	Dampak penggunaan media digital terhadap	Penggunaan media pembelajaran digital akan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam	6

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
pembelajaran digital	minat dan keterlibatan siswa	pembelajaran membaca permulaan	
	Konsistensi penggunaan media oleh guru	Guru sering menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran membaca permulaan	7
	Kebutuhan desain sesuai karakteristik siswa kelas 1	Media pembelajaran digital harus didesain sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 agar pembelajaran membaca permulaan lebih efektif	8
	Kebutuhan pengembangan media yang interaktif dan multimodal	Pengembangan media pembelajaran digital yang interaktif dan multimodal (teks, gambar, audio, video) sangat diperlukan dalam pembelajaran	9
	Kebutuhan media digital berbasis metode membaca permulaan	Pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode pembelajaran membaca permulaan dibutuhkan dalam pembelajaran	10

a. Angket Analisis Siswa

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Analisis Siswa

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran digital	Tingkat kesenangan siswa saat menggunakan media pembelajaran digital.	Saya sangat senang jika belajar menggunakan media pembelajaran digital.	1
	Meningkatnya motivasi belajar siswa saat menggunakan media digital.	Belajar dengan media pembelajaran digital membuat saya lebih semangat.	2
	Persepsi kemudahan belajar membaca permulaan dengan bantuan elemen	Saya lebih mudah memahami huruf dan kata jika menggunakan gambar dan suara.	3

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	visual dan audio dalam media digital.		
	Ketertarikan siswa terhadap fitur interaktif (seperti permainan) dalam media digital.	Saya suka belajar membaca dengan permainan di media pembelajaran digital.	4
	Preferensi siswa terhadap media pembelajaran digital dibandingkan metode konvensional.	Saya lebih senang belajar membaca dengan media pembelajaran digital dibandingkan hanya membaca buku.	5
Tingkat penerimaan terhadap rancangan media pembelajaran digital.	Minat siswa untuk penggunaan teknologi pembelajaran digital dalam menunjang aktivitas belajar di lingkungan kelas.	Saya ingin belajar membaca menggunakan media pembelajaran digital di kelas	6
	Persepsi siswa bahwa media digital dapat meningkatkan kesenangan dalam belajar membaca.	Media pembelajaran digital membuat belajar membaca lebih menyenangkan	7
	Ketertarikan siswa terhadap elemen audio-visual (video dan suara) dalam media digital membaca.	Saya ingin belajar membaca dengan video dan suara yang menarik	8
	Persepsi kemudahan belajar membaca ketika menggunakan media pembelajaran digital.	Saya merasa lebih mudah belajar membaca jika menggunakan media pembelajaran digital	9

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	Harapan atau keinginan siswa terhadap ketersediaan media pembelajaran digital yang lebih banyak.	Saya ingin lebih banyak media pembelajaran digital untuk membaca di sekolah	10

b. Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No
Pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan membaca permulaan.	Rangkaian aktivitas dalam mengembangkan kemampuan membaca awal.	Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan di kelas?.	1
	Pendekatan dalam mengajarkan membaca tahap awal.	Apa metode membaca yang digunakan dalam mengajar membaca permulaan di kelas ?	2
	Kekurangan dan kelebihan metode membaca permulaan yang digunakan	Apa kekurangan dan kelebihan metode membaca yang ibu gunakan dalam mengajar membaca permulaan?	3
Pemanfaatan alat bantu dalam upaya pengenalan keterampilan membaca dasar kepada siswa.	Frekuensi penggunaan media dalam pembelajaran	Apakah Ibu pernah menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?	4
	Jenis media yang digunakan (cetak, visual, audio, digital, manipulatif).	Apakah saja media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan?	5
	Hambatan teknis (misalnya listrik, perangkat, jaringan).	Apakah ada kendala saat penggunaan media tersebut?	6

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No
	Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca menggunakan media.	Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut?"	7
Kebutuhan pengembangan media pembelajaran digital pada kegiatan membaca awal.	Kesulitan dalam pengajaran	Apa kesulitan dalam pengajaran membaca permulaan di kelas?	8
	Pengalaman guru dalam menggunakan media digital.	Apakah guru pernah menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajaran membaca permulaan?	9
	Persepsi guru tentang manfaat media digital dalam membaca permulaan.	Apakah media pembelajaran digital diperlukan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa?	10
Kebutuhan pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode dalam pembelajaran membaca permulaan	Pengalaman guru dalam menggunakan media digital yang mengikuti metode tertentu	Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran digital berbasis metode membaca permulaan tertentu?	11
	Kesulitan guru dalam memahami atau menerapkan metode membaca.	Apakah ibu sering kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran membaca dalam pengajaran?	12
	Preferensi guru terhadap metode membaca	Menurut ibu metode pengajaran membaca seperti apa yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas?	13
	Pandangan guru tentang pentingnya kesesuaian media dengan metode yang digunakan.	Apakah menurut ibu pengembangan media	14

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No
		pembelajaran digital perlu berbasis metode pembelajaran?	
	Kebutuhan akan dukungan visual/auditori/kineestetik dalam media.	Fitur apa saja yang perlu ada dalam pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode dalam pembelajaran membaca permulaan	15
	Tingkat dukungan guru terhadap pengembangan media digital berbasis metode.	Apakah ibu setuju apabila dikembangkan media pembelajaran digital berbasis metode pembelajaran membaca?	16

c. Lembar Observasi Analisis Kebutuhan Pengembangan Media

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Lembar Observasi

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Situasi dan pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran berlangsung sesuai jadwal dan terlaksana di ruang kelas secara kondusif.	Proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	1
Strategi pembelajaran	penerapan metode pembelajaran membaca permulaan tertentu.	Penggunaan metode atau model pembelajaran dalam pengajaran membaca permulaan siswa di kelas.	2
Media pembelajaran	Media pembelajaran tersedia dan digunakan sesuai kebutuhan.	Ketersediaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.	3
Fasilitas pendukung	Tersedia dan berfungsinya fasilitas teknologi pendukung pembelajaran membaca permulaan.	Kelengkapan fasilitas seperti proyektor, pengeras suara serta laptop yang dapat menunjang proses pembelajaran.	4

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Partisipasi siswa	Jumlah atau persentase siswa yang menjawab, membaca, atau mengikuti instruksi guru selama pembelajaran.	Berapa banyak siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.	5
Keterlibatan siswa	Jumlah atau persentase siswa yang pasif, diam, atau tidak mengikuti aktivitas membaca selama pembelajaran.	Berapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.	6
Kendala belajar siswa	Jenis dan frekuensi kesulitan yang dialami siswa seperti mengenali huruf, menyusun suku kata, membaca kata atau kalimat.	Kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.	7
Tindakan pedagogis guru	Guru secara langsung membimbing siswa yang menghadapi hambatan dalam belajar melalui pendekatan individual atau kelompok kecil.	Bimbingan guru pada saat siswa mengalami kesulitan membaca	9

3.4.2 Instrumen Penelitian Tahap Design

Dalam proses perancangan, peneliti menggunakan instrumen seperti arsip pengembangan dan catatan perbaikan. Arsip tersebut dikumpulkan selama tahapan perancangan hingga pengembangan buku digital yang menggunakan pendekatan metode SAS, yang mencakup seluruh langkah dalam pembuatan media tersebut. Sementara itu, catatan revisi digunakan untuk mencatat detail perubahan dalam

desain buku digital membaca permulaan berbasis SAS, berdasarkan hasil evaluasi dan masukan yang disampaikan oleh pakar, pembimbing akademik, dan peneliti secara langsung.

3.4.3 Instrumen Penelitian Tahap Development

Di tahap pengembangan, instrumen yang dimanfaatkan untuk menghimpun data adalah angket. Angket merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian daftar soal yang disajikan secara tertulis kepada partisipan, yang kemudian dijawab berdasarkan pandangan atau pengalaman mereka (Sugiyono, 2023). Jenis angket yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan angket tertutup dengan skala likert untuk pengukurannya dan menggunakan jenis pertanyaan positif. Lembar angket disusun berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dan sejenis sebelumnya yang kemudian diadaptasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun nilai yang digunakan dalam lembar validasi yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 0

Tidak Setuju (TS) = 1

Cukup Setuju (CS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

Adapun secara lebih rinci, kisi-kisi instrumen jenis penelitian pada tahap ini meliputi :

a. Lembar Angket Validasi Media

Lembar penilaian oleh validator media dalam penelitian ini divalidasi oleh akademisi dari Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi pendidikan. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi mutu, kesesuaian desain, serta aspek spesifikasi teknis dari media pembelajaran digital berbasis metode SAS yang dikembangkan untuk pembelajaran membaca permulaan. Secara rinci, proses penilaian mengacu pada beberapa komponen di bawah ini :

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Petunjuk dan Penjelasan Tentang penggunaan media pembelajaran digital berbasis SAS dalam pembelajaran membaca permulaan	Petunjuk penggunaan media disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pengguna.	Petunjuk penggunaan media pembelajaran disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami	1
	Tersedia pengantar pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS	Media dilengkapi dengan pengantar pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS.	2
	Media memuat tujuan pembelajaran secara jelas.	Media dilengkapi dengan informasi tujuan pembelajaran	3
	Media menyediakan fitur pendukung untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran.	Media dilengkapi fitur tambahan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	4
Kinerja Program Dari Media Pembelajaran Digital Berbasis Metode SAS Dalam Pembelajaran	Media dapat dijalankan dengan lancar tanpa kendala teknis.	Media pembelajaran digital dapat dijalankan dengan baik tanpa mengalami kendala teknis pada perangkat yang sesuai	5
	Navigasi media dapat dimengerti dan dioperasikan oleh seluruh pengguna.	Navigasi dalam media mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna (guru, siswa, ataupun orang tua siswa)	6

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Membaca Permulaan	Tautan dan fitur Scan berfungsi dengan akurat dan mudah diakses.	Akurasi penelusuran dan tautan (hyperlink) ataupun Scan bar Code sudah sesuai dan mudah digunakan.	7
	Transisi dan integrasi elemen multimedia berjalan lancar dan menyatu secara baik.	Transisi antara halaman, tombol interaktif, dan elemen multimedia (teks, audio, video) berjalan dengan lancar dan terintegrasi dengan baik	8
	Media digital bebas dari gangguan teknis atau kesalahan sistem (eror).	Penggunaan media digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan bebas dari eror.	9
	Perangkat pendukung media tersedia dan mudah diakses di lingkungan sekitar pengguna.	Perangkat yang diperlukan untuk mengakses media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan tersedia di lingkungan sekitar	10
Desain Media pembelajaran Digital Berbasis	Media memiliki tampilan visual yang ceria, sederhana, dan sesuai dengan dunia anak-anak usia 6–7 tahun.	Desain tampilan media digital menarik, sesuai dengan usia dan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar.	11
Metode SAS Dalam Pembelajaran	Penempatan elemen tidak tumpang tindih, mudah dikenali, dan	Tata letak elemen (teks, gambar, tombol) dalam media tersusun rapi.	12

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Membaca Permulaan	tidak membingungkan siswa		
	Warna dan ilustrasi digunakan secara konsisten untuk memperjelas isi materi, tidak berlebihan, dan sesuai konteks.	Penggunaan warna, ilustrasi, dan animasi dalam media mendukung pemahaman materi.	13
	Huruf yang digunakan berjenis tegak lurus (tanpa dekorasi), berukuran cukup besar, dan memiliki jarak antar huruf yang ideal untuk anak-anak.	Jenis huruf yang digunakan sudah sesuai dan mudah untuk dibaca.	14
	Gambar mendukung isi teks dan mencerminkan isi kata, suku kata, atau kalimat yang diajarkan.	Ilustrasi visual yang ditampilkan relevan dengan materi membaca permulaan.	15
	Suara jernih, volume sesuai, dan tidak terdapat gangguan atau noise.	Suara yang ditampilkan terdengar jernih dan mudah dipahami.	16
	Narasi dibacakan dengan pelafalan yang tepat, kecepatan wajar, dan intonasi yang	Narasi yang digunakan dalam penyajian media pembelajaran sudah jelas	17

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	mendukung pemahaman.		
	Media menampilkan tahapan SAS (kalimat → kata → suku kata → huruf) secara sistematis dan konsisten.	Desain media mendukung penerapan metode SAS, misalnya dengan menampilkan urutan kata, suku kata, dan huruf secara struktural dan analitik.	18
	Tautan ke evaluasi atau game dapat dibuka dengan satu klik, tanpa memerlukan login, dan mendukung penguatan materi.	Disediakan latihan soal dan permainan edukatif yang terhubung melalui tautan website yang dapat diakses dengan mudah.	19
	Guru dan siswa dapat menggunakan media dengan mudah, dan kontennya sesuai dengan kebutuhan belajar membaca permulaan.	Media pembelajaran digital berbasis metode SAS ini cocok digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.	20

b. Lembar Angket Validasi Materi

Formulir kuesioner ini dievaluasi oleh dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki keahlian dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk meninjau kelayakan isi materi dalam media pembelajaran digital berbasis metode SAS yang sudah disusun oleh peneliti. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek yang dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Kesesuaian materi dengan kurikulum	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran literasi awal dalam kurikulum kelas 1.	Materi pembelajaran yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran literasi awal dalam kurikulum kelas 1 sekolah dasar.	1
	Isi pembelajaran membantu meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1.	Materi telah dirancang untuk mendukung keterampilan membaca permulaan yang menjadi fokus pada tahap awal pendidikan dasar.	2
Kebenaran dan Keakuratan Isi	Kosakata dan kalimat sesuai kaidah Bahasa Indonesia dan mudah dipahami oleh siswa kelas 1.	Kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam media telah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar serta dapat dipahami anak siswa kelas 1.	3
	Materi bebas dari kesalahan konsep dan disusun sesuai kaidah pembelajaran membaca permulaan.	Materi yang ditampilkan tidak mengandung kesalahan konsep dan telah disusun secara tepat berdasarkan kaidah pembelajaran membaca.	4
Keterbacaan dan Tingkat	Kalimat dan paragraf disesuaikan	Kalimat dan paragraf dalam media disusun	5

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Kesulitan Materi	dengan perkembangan kognitif siswa kelas 1.	dengan tingkat kompleksitas yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 1 sekolah dasar.	
	Materi memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan awal membaca siswa kelas 1.	Materi memiliki tingkat keterbacaan yang baik dan sesuai dengan kemampuan awal anak dalam mengenal huruf, suku kata dan kata.	6
Relevansi dan Kelayakan Isi	Materi berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan nyata siswa kelas 1.	Isi materi memiliki keterkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari anak serta lingkungan terdekat mereka.	7
	Konten materi menyisipkan nilai-nilai pendidikan yang mendorong perkembangan karakter baik pada siswa.	Materi mengandung nilai-nilai edukatif yang mendukung pembentukan karakter positif siswa.	8
	Materi bebas dari unsur bias, stereotip,	Tidak terdapat konten yang berpotensi	9

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	dan nilai yang tidak sesuai dengan perkembangan dunia anak.	menimbulkan bias, stereotip, maupun nilai yang tidak sesuai untuk dunia anak-anak.	
Keterpaduan Materi dalam Media Digital Berbasis SAS	Materi disusun sesuai tahapan metode SAS secara sistematis (struktural-analitik-sintetik).	Penyajian suku kata, kata, dan kalimat mengikuti tahapan metode SAS secara sistematis dari tahap struktural, analitik, hingga sintetik	10
	Media digital mengintegrasikan prinsip metode SAS secara menarik dan interaktif.	Media mendukung proses belajar membaca dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip metode SAS dalam bentuk digital yang menarik dan interaktif	11
Elemen pendukung tampilan	Disediakan bagian pengantar yang menjelaskan isi umum media pembelajaran.	Terdapat kata pengantar yang mengantar pengguna untuk mengetahui isi secara umum dari media pembelajaran yang disajikan.	12
	Tersedia pengantar pembelajaran yang menjelaskan konsep	Terdapat pengantar pembelajaran yang berikan tentang	13

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	membaca permulaan dan metode SAS.	pengenalan awal tentang membaca permulaan dan metode SAS.	
	Disediakan media tambahan berupa kartu kata untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.	Terdapat informasi tambahan berupa media kartu kata yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran.	14
	Tersedia daftar pustaka sebagai acuan yang mendukung keakuratan materi.	Dilengkapi dengan daftar pustaka yang memperlihatkan bahwa isi materi disusun berdasarkan sumber yang kredibel media pembelajaran digital membaca permulaan berbasis metode SAS ini terdapat acuan yang akurat dalam penyajiannya.	15

c. Lembar Angket Validasi Bahasa

Instrumen survei tertulis validasi yang digunakan untuk menilai aspek bahasa dan kebahasaan dalam media pembelajaran digital membaca permulaan telah memperoleh penilaian dari dosen ahli yang berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia. Dosen ini memiliki kompetensi dan keahlian pada ranah bahasa dan

sastra Indonesia, sehingga penilaiannya dianggap kredibel dan relevan dalam menilai kualitas kebahasaan media pembelajaran. Validasi ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian penggunaan bahasa, keterbacaan teks, ketepatan struktur kalimat, dan kelayakan unsur kebahasaan lainnya yang diterapkan dalam media pembelajaran digital yang dirancang berdasarkan pendekatan metode struktural analitik sintetik (SAS). Penilaian ini juga memberikan masukan penting terhadap sejauh mana media tersebut mampu mendukung proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. Adapun rincian penilaian disampaikan melalui uraian aspek-aspek yang akan dijelaskan pada bagian berikut ini:

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Kelugasan dalam kalimat media pembelajaran	Kalimat disusun sesuai kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh siswa kelas 1.	Struktur kalimat yang digunakan dalam menyajikan materi membaca permulaan sudah tepat.	1
	Susunan kalimat tidak berubah-ubah pola dan memiliki alur penyampaian yang runtut serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.	Kalimat dalam media memiliki struktur yang konsisten dan logis sesuai dengan konteks pembelajaran 3membaca permulaan.	2
	Penggunaan kata dan kalimat bersifat sederhana, langsung	Pemilihan kata dan kalimat dalam menyajikan materi	3

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	pada inti informasi, dan tidak menggunakan istilah yang abstrak atau multitafsir.	membaca permulaan menggunakan metode SAS disusun secara lugas.	
	Kata dan kalimat disusun berdasarkan urutan metode SAS dengan memperhatikan prinsip gradasi dan analisis struktural.	Pemilihan kata dan kalimat yang digunakan sesuai dengan prinsip metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).	4
	Teks yang disajikan selaras dan memperkuat makna ilustrasi, gambar, atau elemen visual lainnya sehingga memudahkan pemahaman siswa.	Kata dan kalimat dalam media menunjukkan keterpaduan antar teks dan ilustrasi/elemen visual yang digunakan.	5
Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran komunikatif	Bahasa terasa akrab dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa.	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS mampu membangun komunikasi yang efektif dan terasa	6

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
		dekat dengan siswa kelas 1.	
	Pilihan kata menarik dan mampu memancing respons atau rasa ingin tahu siswa.	Kata dan kalimat yang ada dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS dirancang untuk menarik minat dan membangun keterlibatan siswa.	7
	Kalimat disampaikan mudah dimengerti oleh siswa.	Kalimat dan instruksi yang digunakan terasa natural, tidak kaku, dan membantu siswa memahami pesan secara menyenangkan.	8
	Bahasa mendorong dialog atau respons aktif antara siswa dan guru atau siswa dan media.	Bahasa yang digunakan mendorong terjadinya interaksi bermakna antara guru, siswa dan konten yang disajikan.	9
Bahasa sesuai dengan perkembangan bahasa anak	Kata dan struktur kalimat disesuaikan dengan kemampuan berpikir konkret dan tingkat perkembangan	Kata dan struktur kalimat dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS telah disesuaikan	10

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	bahasa siswa awal sekolah dasar.	dengan tahap perkembangan kognitif dan linguistik siswa kelas 1.	
	Kalimat bersifat sederhana, langsung, dan tidak memuat struktur kompleks.	Kalimat yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.	11
	Kalimat dibangun secara bertahap dari bentuk sederhana ke bentuk lebih kompleks sesuai prinsip metode SAS.	Kompleksitas kalimat dalam media ini sesuai dengan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama dalam tahap struktur dan sintesis.	12
	Bahasa menggunakan konteks kehidupan sehari-hari siswa yang relevan dan mudah dikenali.	Bahasa yang digunakan mencerminkan pengalaman konkret siswa yang sesuai dengan perkembangannya.	13
Bahasa sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia/KBBI Penggunaan simbol, ikon, atau ilustrasi	Kosakata yang digunakan sesuai dengan entri dalam KBBI.	Seluruh kalimat dan kosa kata dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS telah menggunakan bahasa baku yang	14

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
		sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	
	Penulisan mengikuti kaidah ejaan dan tata bahasa sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	Penulisan kata, frasa, dan kalimat telah disesuaikan dengan standar tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	15
	Tidak ditemukan ketidakkonsistenan dalam penggunaan struktur, ejaan, dan tanda baca.	Media ini secara keseluruhan menunjukkan konsistensi dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	16
	Ilustrasi mendampingi dan memperjelas makna kata atau kalimat sesuai tahap SAS.	Simbol, ikon, atau ilustrasi yang digunakan dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS berfungsi sebagai pendukung untuk memahami kata atau kalimat pada setiap tahap.	17

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	Gambar disesuaikan dengan urutan kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara sistematis.	Elemen visual yang digunakan memperkuat makna kalimat dan selaras dengan urutan metode SAS.	18
	Ilustrasi konkret dan relevan dengan kosakata yang dipelajari.	Penggunaan ilustrasi dirancang untuk mendukung visualisasi kosakata dan membantu proses membaca permulaan.	19
	Posisi gambar dan teks disusun sejajar atau berdekatan untuk mempermudah asosiasi visual.	Tata letak dan desain visual membantu siswa mengenali hubungan antara kata, kalimat, dan gambar dalam konteks metode SAS.	20

d. Lembar Angket Validasi Pedagogi

Formulir evaluasi kelayakan pada aspek pedagogis telah ditelaah oleh dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki keahlian di bidang kurikulum dan proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan guna mengevaluasi kelayakan unsur-unsur perencanaan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan RPP dan LKPD yang disusun dalam media pembelajaran digital berbasis metode SAS untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan. Validasi ini memberikan masukan penting terhadap keterpaduan antara pendekatan pembelajaran, tujuan, materi, serta aktivitas belajar yang dirancang oleh peneliti. Adapun penjabaran

lebih lanjut mengenai hasil penilaian disampaikan dalam uraian unsur-unsur berikut ini :

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Lembar Angket Validasi Ahli Pedagogi

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
Kelugasan dalam kalimat media pembelajaran	Kalimat disusun sesuai kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh siswa kelas 1.	Struktur kalimat yang digunakan dalam menyajikan materi membaca permulaan sudah tepat.	1
	Susunan kalimat tidak berubah-ubah pola dan memiliki alur penyampaian yang runtut serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.	Kalimat dalam media memiliki struktur yang konsisten dan logis sesuai dengan konteks pembelajaran 3membaca permulaan.	2
	Penggunaan kata dan kalimat bersifat sederhana, langsung pada inti informasi, dan tidak menggunakan istilah yang abstrak atau multitafsir.	Pemilihan kata dan kalimat dalam menyajikan materi membaca permulaan menggunakan metode SAS disusun secara lugas.	3
	Kata dan kalimat disusun berdasarkan	Pemilihan kata dan kalimat yang	4

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	urutan metode SAS dengan memperhatikan prinsip gradasi dan analisis struktural.	digunakan sesuai dengan prinsip metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).	
	Teks yang disajikan selaras dan memperkuat makna ilustrasi, gambar, atau elemen visual lainnya sehingga memudahkan pemahaman siswa.	Kata dan kalimat dalam media menunjukkan keterpaduan antar teks dan ilustrasi/elemen visual yang digunakan.	5
Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran komunikatif	Bahasa terasa akrab dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa.	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS mampu membangun komunikasi yang efektif dan terasa dekat dengan siswa kelas 1.	6
	Pilihan kata menarik dan mampu memancing respons atau rasa ingin tahu siswa.	Kata dan kalimat yang ada dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS dirancang untuk	7

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
		menarik minat dan membangun keterlibatan siswa.	
	Kalimat disampaikan mudah dimengerti oleh siswa.	Kalimat dan instruksi yang digunakan terasa natural, tidak kaku, dan membantu siswa memahami pesan secara menyenangkan.	8
	Bahasa mendorong dialog atau respons aktif antara siswa dan guru atau siswa dan media.	Bahasa yang digunakan mendorong terjadinya interaksi bermakna antara guru, siswa dan konten yang disajikan.	9
Bahasa sesuai dengan perkembangan bahasa anak	Kata dan struktur kalimat disesuaikan dengan kemampuan berpikir konkret dan tingkat perkembangan bahasa siswa awal sekolah dasar.	Kata dan struktur kalimat dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS telah disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan linguistik siswa kelas 1.	10
	Kalimat bersifat sederhana, langsung, dan tidak memuat struktur kompleks.	Kalimat yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.	11

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	Kalimat dibangun secara bertahap dari bentuk sederhana ke bentuk lebih kompleks sesuai prinsip metode SAS.	Kompleksitas kalimat dalam media ini sesuai dengan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama dalam tahap struktur dan sintesis.	12
	Bahasa menggunakan konteks kehidupan sehari-hari siswa yang relevan dan mudah dikenali.	Bahasa yang digunakan mencerminkan pengalaman konkret siswa yang sesuai dengan perkembangannya.	13
Bahasa sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia/KBBI Penggunaan simbol, ikon, atau ilustrasi	Kosakata yang digunakan sesuai dengan entri dalam KBBI.	Seluruh kalimat dan kosa kata dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS telah menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	14
	Penulisan mengikuti kaidah ejaan dan tata bahasa sesuai Pedoman Umum	Penulisan kata, frasa, dan kalimat telah disesuaikan dengan standar tata Bahasa	15

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	Indonesia yang baik dan benar.	
	Tidak ditemukan ketidakkonsistenan dalam penggunaan struktur, ejaan, dan tanda baca.	Media ini secara keseluruhan menunjukkan konsistensi dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	16
	Ilustrasi mendampingi dan memperjelas makna kata atau kalimat sesuai tahap SAS.	Simbol, ikon, atau ilustrasi yang digunakan dalam media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS berfungsi sebagai pendukung untuk memahami kata atau kalimat pada setiap tahap.	17
	Gambar disesuaikan dengan urutan kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara sistematis.	Elemen visual yang digunakan memperkuat makna kalimat dan selaras dengan urutan metode SAS.	18

Komponen	Tolak ukur	Poin pertanyaan	No.
	Ilustrasi konkret dan relevan dengan kosakata yang dipelajari.	Penggunaan ilustrasi dirancang untuk mendukung visualisasi kosakata dan membantu proses membaca permulaan.	19
	Posisi gambar dan teks disusun sejajar atau berdekatan untuk mempermudah asosiasi visual.	Tata letak dan desain visual membantu siswa mengenali hubungan antara kata, kalimat, dan gambar dalam konteks metode SAS.	20

3.4.4 Instrumen Penelitian Tahap *Implementation*

Pada Pada tahapan ini, peneliti menggunakan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam terkait implementasi media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket, panduan wawancara, dan lembaran observasi. Angket disusun dengan tujuan guna memperoleh tanggapan dari guru dan siswa mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital yang telah dirancang Melalui instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai persepsi mereka terhadap media, pengalaman, kemudahan penggunaan, dan efektivitas media dari sudut pandang pengguna secara langsung. Selain angket, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru dan siswa.

Pelaksanaan wawancara dengan guru dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media, serta dampaknya terhadap kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan media

pembelajaran digital, memahami tingkat keterlibatan, serta persepsi mereka terhadap materi yang disampaikan melalui media tersebut. Wawancara ini membantu peneliti mendapatkan sudut pandang siswa secara langsung, terutama dalam hal minat dan motivasi belajar membaca.

Instrumen lain Instrumen yang dimanfaatkan berupa lembar pengamatan. Kegiatan observasi ini bertujuan merekam pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi dilakukan mencatat keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan media digital berbasis metode SAS. Guru berperan sebagai observer untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan dalam kegiatan membaca, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini penting untuk menilai sejauh mana media diterapkan sesuai dengan rancangan dan bagaimana pengaruhnya terhadap suasana belajar di kelas. Adapun rincian dan instrumen-instrumen yang digunakan tersebut sebagai berikut :

a. Lembar Angket Respon Guru

Formulir kuesioner tanggapan guru diisi oleh guru kelas I di SDN Purwadadi 1. Angket ini dirancang untuk memperoleh pandangan guru mengenai media pembelajaran digital berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan. Melalui angket ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai sejauh mana media yang dirancang menunjukkan efektivitas dalam penggunaannya, menyenangkan serta relevan dengan kebutuhan pengguna pembelajaran di kelas awal. Angket ini dirancang dengan mengacu pada kisi-kisi tertentu yang mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Rancangan butir instrumen dalam angket tanggapan guru disusun sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Kisi-kisi Angket Respons Guru

Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
Kesesuaian dengan kurikulum	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	Media pembelajaran digital yang disajikan sudah sesuai dengan kompetensi inti,	1

Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
		capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	
	Keterkaitan materi dengan kehidupan siswa.	Materi bacaan dalam media berkaitan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa.	2
	Sistematika dan kelengkapan materi.	Materi bacaan disusun berdasarkan urutan pembelajaran yang sistematis dan sesuai kurikulum.	3
Dampak terhadap motivasi siswa	Media meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca.	Media pembelajaran digital berbasis metode SAS membuat siswa bersemangat saat belajar membaca.	4
	Media mendorong keaktifan siswa dalam menjawab dan membaca.	Media pembelajaran digital berbasis metode SAS mendorong siswa untuk lebih aktif menjawab dan membaca selama proses pembelajaran.	5
	Media membantu siswa lebih fokus selama pembelajaran berlangsung.	Siswa lebih fokus saat mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital berbasis metode SAS.	6
Penyajian dan Bahasa	Penyajian media disusun secara runtut dan mudah dipahami siswa.	Penyajian media mengikuti urutan yang mudah dipahami oleh siswa.	7
	Teks disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas 1.	Bahasa yang digunakan dalam teks mudah dipahami oleh siswa kelas 1.	8
	Penjelasan menggunakan kalimat sederhana dan mudah dimengerti siswa.	Penjelasan dalam media menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami siswa.	9

Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Media menyajikan visual dan aktivitas praktik yang sesuai usia.	Media ini sesuai dengan cara belajar anak usia awal yang menyukai visual dan praktik langsung.	10
	Evaluasi disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas 1.	Evaluasi dalam media sesuai dengan kemampuan siswa kelas 1.	11
	Media mendukung berbagai gaya belajar siswa.	Media memfasilitasi gaya belajar anak yang terdiferensiasi.	12
Desain dan tampilan media	Tampilan media menarik dan sesuai untuk anak kelas 1 (warna, animasi, tata letak).	Tampilan media menarik dan sesuai untuk anak usia kelas 1 (warna, animasi dan tata letak)	13
	Ukuran huruf, jenis font, dan ikon mudah dikenali oleh siswa.	Ukuran huruf, jenis font, serta ikon mudah dikenali.	14
	Gambar yang digunakan efektif membantu pemahaman siswa.	Gambar-gambar yang disajikan membantu pemahaman siswa.	15
Teknik Penggunaan Media	Media dapat digunakan oleh guru tanpa perlu pelatihan teknis khusus.	Media mudah digunakan oleh guru tanpa pelatihan teknik khusus.	16
	Media berjalan lancar tanpa gangguan teknis selama pembelajaran.	Media tidak mengalami gangguan teknik saat digunakan dalam pembelajaran.	17
	Panduan penggunaan media tersusun dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah oleh guru dan siswa.	Petunjuk teknik penggunaan media mudah dipahami oleh guru dan siswa.	18
Kualitas Media	Kualitas video menarik dan sesuai usia.	Kualitas video enak ditonton untuk anak-anak.	19
	Suara dan narasi jelas serta nyaman didengar.	Suara dan narasi dalam media terdengar jelas dan tidak mengganggu.	20
	Elemen gambar, video, dan audio terintegrasi dengan baik.	Elemen gambar, video, dan audio saling mendukung dalam penyampaian materi.	21

Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
	Media menyajikan permainan edukatif yang menarik.	Terdapat permainan edukatif yang menarik dalam media.	22
Penerapan metode SAS dalam media.	Media menyajikan pembelajaran membaca secara bertahap sesuai metode SAS.	Media menyajikan pembelajaran membaca secara terstruktur, dimulai dari kalimat, kata, hingga huruf, sesuai dengan langkah-langkah metode SAS.	23
	Media membantu siswa mengerti keterkaitan antara suara dan simbol huruf secara utuh.	Media membantu siswa memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf melalui pendekatan struktur bahasa yang utuh.	24
	Media memudahkan siswa mengenali dan menyusun kalimat sederhana dengan metode SAS.	Penerapan metode SAS dalam media memudahkan siswa dalam mengenali dan menyusun kembali kalimat sederhana.	25

b. Lembar Angket respons Siswa

Daftar pertanyaan ini ditujukan untuk siswa kelas I sekolah dasar yang telah melaksanakan pembelajaran membaca permulaan melalui media digital yang dibuat berdasarkan metode SAS oleh peneliti. Media tersebut dirancang untuk membantu pencapaian kemampuan membaca awal melalui pendekatan yang lebih terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui instrumen ini, peneliti bertujuan mengumpulkan informasi mengenai pendapat siswa terhadap penggunaan media, mencakup aspek kemudahan dalam mengakses, tingkat ketertarikan, keterlibatan selama proses belajar, serta sejauh mana media tersebut membantu mereka dalam memahami materi. Kisi-kisi angket disusun secara terstruktur agar setiap butir pernyataan mampu mencerminkan aspek yang relevan dengan tujuan dari pengembangan media pembelajaran tersebut. Adapun rincian Struktur item angket yang bertujuan mengidentifikasi pendapat siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
Motivasi atau kesenangan dalam belajar	Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan media digital berbasis metode SAS.	Saya senang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran membaca permulaan digital berbasis metode SAS.	1
Pemahaman materi	Siswa merasa bahan bacaan dalam media mudah dipahami.	Bahan bacaan yang ada dalam media pembelajaran digital berbasis metode SAS mudah dipahami.	2
Kualitas Visual	Gambar-gambar dalam media menarik dan membantu memahami pembelajaran.	Gambar-gambar di dalam media pembelajaran menarik dan membantu saya memahami pembelajaran	3
	Tulisan (huruf dan kata) dalam media terlihat jelas.	Saya bisa melihat huruf dan kata dengan jelas di media pembelajaran membaca permulaan digital berbasis metode SAS.	4
Ketertarikan terhadap isi	Siswa suka membaca kalimat dan melihat gambar-gambar di dalam media.	Saya suka melihat dan membaca kalimat serta gambar-gambar menarik dari media pembelajaran membaca permulaan digital berbasis metode SAS.	5
Kualitas Audio	Audio terdengar jelas dan menyenangkan saat didengarkan.	Saya senang mendengar suara (audio) dalam media pembelajaran digital berbasis metode	6

Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
		SAS karena terdengar jelas dan enak didengar.	
Kepercayaan diri	Siswa merasa lebih percaya diri membaca setelah menggunakan media.	Saya merasa lebih percaya diri membaca di depan kelas setelah belajar dengan media pembelajaran membaca permulaan berbasis metode SAS.	7
Kualitas Video	Video dalam media ditampilkan dengan kecepatan yang sesuai.	Video yang ditampilkan tidak terlalu cepat, jadi saya bisa mengikuti dengan baik.	8
Keterlibatan aktif siswa	Permainan dalam media menyenangkan dan meningkatkan minat belajar.	Permainan yang ada di dalam media pembelajaran menyenangkan dan membuat saya ingin belajar terus.	9
Keinginan belajar berkelanjutan	Siswa ingin kembali belajar membaca dengan media digital seperti ini.	Saya ingin belajar membaca lagi dengan menggunakan media pembelajaran digital seperti ini dipelajari berikutnya.	10

c. Pedoman Wawancara Guru

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru sebagai salah satu metode melalui pengambilan data yang ditujukan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait respons dan pandangan guru terhadap penggunaan media pembelajaran digital berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari

instrumen lainnya, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas media, kemudahan penggunaan, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran membaca. Untuk mendukung pelaksanaan wawancara ini, berikut adalah bentuk kerangka panduan wawancara yang telah dirancang :

Tabel 3. 13 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

Aspek	Indikator	Pertanyaan	No.
Kegiatan belajar mengajar	Tahapan pelaksanaan pembelajaran, kesesuaian media dengan metode SAS.	Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan dengan media digital berbasis metode SAS di kelas?	1
	Motivasi siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.	Bagaimana respons siswa selama mengikuti pembelajaran dengan media digital ini?	2
Keunggulan Media Pembelajaran	Tampilan menarik dan menyediakan elemen audio visual yang mendukung.	Apa yang menjadi kelebihan dalam media pembelajaran digital berbasis metode SAS ini?	3
	Meningkatkan minat siswa untuk belajar membaca.	Apakah media ini dapat mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan?	4
	Siswa terlibat secara lebih aktif dalam aktivitas belajar mengajar.	Dari sisi keterlibatan siswa, apakah kelebihan media ini di dibandingkan dengan metode konvensional?	5
Kendala dalam Penggunaan Media Pembelajaran	Adaptasi guru terhadap media digital	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengimplantasikan media pembelajaran ini?	6
	Gangguan teknik seperti aplikasi tidak terbuka atau loading lambat	Apakah ada hambatan teknik atau kesiapan siswa dalam penggunaan media ini?	7
	Pendampingan dengan intensif oleh guru	Bagaimana solusi atau langkah yang dilakukan	8

Aspek	Indikator	Pertanyaan	No.
		untuk mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran menggunakan media ini?	

d. Pedoman Wawancara Siswa

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan siswa kelas I sebagai salah satu metode dalam melakukan penggalian informasi. Wawancara ini bertujuan untuk memahami tanggapan, pengalaman, serta pandangan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital yang dirancang berdasarkan pendekatan SAS dalam kegiatan membaca awalan. Melalui proses wawancara ini, peneliti berusaha memperoleh data yang lebih rinci dan menyeluruh guna memperkuat dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari teknik lain, seperti angket dan observasi. Dengan adanya wawancara ini, diharapkan dapat tergambar secara lebih jelas sejauh mana media pembelajaran digital berbasis metode SAS efektif dalam mendukung kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Panduan ini difokuskan pada pengalaman dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung :

Tabel 3. 14 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Aspek	Indikator	Pertanyaan	No Item
Kegiatan pembelajaran	Respon positif siswa terhadap penggunaan media digital berbasis pendekatan SAS dalam kegiatan belajar.	Apakah kamu merasa senang belajar menggunakan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan?.	1
	Siswa tertarik terhadap fitur interaktif yang disajikan.	Bagian mana yang paling kamu suka saat belajar menggunakan media pembelajaran itu?.	2
Keunggulan dari media pembelajaran	Siswa merasa lebih mudah memahami teks bacaan.	Apakah media pembelajaran ini membantu kamu lebih	3

Aspek	Indikator	Pertanyaan	No Item
digital berbasis metode SAS		mudah belajar membaca? Bagaimana?.	
	Siswa ingin menggunakan media dalam pembelajaran.	Apakah kamu ingin belajar menggunakan media pembelajaran digital berbasis metode SAS lagi?	4
Kesulitan yang muncul saat memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis metode SAS	Siswa mengalami kebingungan saat menggunakan media pembelajaran.	Pernahkah kamu merasa bingung saat belajar menggunakan media pembelajaran ini?	5

e. Pedoman Observasi Guru

Lembar observasi ini disusun dan digunakan oleh guru sebagai alat untuk memantau serta menilai proses pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan menggunakan media digital berbasis pendekatan SAS. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang objektif tentang tingkat efektivitas penerapan media yang dikembangkan oleh peneliti dalam situasi pembelajaran di kelas, serta bagaimana keterlibatan siswa dan kelancaran proses pembelajaran berlangsung selama penggunaan media tersebut. Adapun berikut merupakan rincian aspek-aspek yang diamati dalam observasi meliputi:

Tabel 3. 15 Kisi-kisi Observasi Guru Pertemuan 1

Aspek	Indikator	Aktivitas	No.
Pendahuluan	Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam, memimpin doa, serta melakukan pencatatan kehadiran siswa.	Menyapa, berdoa dan mengecek kehadiran siswa.	1
	Guru menanyakan pengalaman siswa.	Menanyakan hal apa yang dilihat siswa dalam perjalanan menuju ke sekolah hari ini.	2
	Guru menjelaskan media digital yang digunakan.	Menjelaskan bahwa pembelajaran akan	3

Dede Mardiah, 2025

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Aktivitas	No.
		menggunakan media pembelajaran digital.	
Kegiatan Inti	Siswa membaca bersama mengikuti metode SAS.	Meminta siswa untuk membaca bersama-sama kalimat dengan metode SAS dalam media pembelajaran.	4
	Siswa melakukan kegiatan membaca teks sendiri di depan kelas.	Meminta perwakilan siswa untuk membaca di depan kelas.	5
	Guru menjelaskan profesi dan tempat kerja sesuai gambar.	Menjelaskan profesi dan tempat profesi itu bekerja sesuai dengan gambar pada media.	6
	Siswa membaca teks secara bergantian.	Meminta siswa untuk membaca secara bergantian teks Pak Tani di Sawah.	7
	Guru menjelaskan tugas dan peran profesi petani.	Menjelaskan tentang profesi petani kepada siswa.	8
	Guru memberikan soal pemahaman isi cerita.	Memberikan soal yang berkaitan dengan cerita yang tadi dibacakan.	9
	Siswa memperhatikan video dengan fokus.	Mengamati video profesi yang ditayangkan dengan seksama.	10
	Guru mengajukan pertanyaan pemantik diskusi.	Memberikan beberapa pertanyaan untuk mengembangkan diskusi.	11
	Siswa mengikuti permainan edukatif dalam media digital	Mengajak Siswa untuk bermain gamifikasi yang tersedia dalam media pembelajaran membaca permulaan digital berbasis metode SAS untuk menguji pemahaman Siswa terdapat profesi yang ada di sekitar.	12
	Kegiatan Penutup	Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar dan meraih cita-cita.	memberikan motivasi siswa agar rajin membaca dan belajar agar dapat mencapai profesi yang diinginkan.

Aspek	Indikator	Aktivitas	No.
	Guru menanyakan perasaan siswa dan memimpin doa penutup.	Menanyakan perasaan kepada siswa tentang perasaannya setelah mengikuti pembelajaran dan mengajak Siswa untuk berdoa penutup.	14

Tabel 3. 16 Kisi-kisi Observasi Guru Pertemuan 2

Aspek	Indikator	Aktivitas	No.
Kegiatan pendahuluan	Guru menyapa, memimpin doa, dan mencatat kehadiran siswa.	Menyapa, berdoa dan mengecek kehadiran siswa.	1
	Guru mengajak siswa bercerita tentang pengalaman dalam perjalanan ke sekolah.	Menanyakan hal apa yang dilihat siswa dalam perjalanan menuju ke sekolah hari ini.	2
	Guru memberi penjelasan tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran hari ini.	Menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan media pembelajaran digital.	3
Kegiatan Inti	Siswa membaca kalimat bersama dengan panduan metode SAS.	Mengajak siswa membaca kalimat secara serempak menggunakan metode SAS dalam media digital.	4
	Siswa membaca teks di depan kelas secara mandiri.	Meminta perwakilan siswa untuk membaca di depan kelas.	5
	Guru menjelaskan jenis profesi dan tempat kerja berdasarkan gambar di media.	Menjelaskan profesi dan tempat profesi itu bekerja sesuai dengan gambar pada media.	6
	Siswa membaca teks secara bergiliran sesuai bagian masing-masing.	Meminta siswa untuk membaca secara bergantian teks Pak Tani di Sawah.	7

Aspek	Indikator	Aktivitas	No.
	Guru menjelaskan tugas dan peran profesi petani.	Menjelaskan tentang profesi petani kepada siswa.	8
	Siswa mengerjakan soal pemahaman isi teks.	Memberikan soal yang berkaitan dengan cerita yang tadi dibacakan.	9
	Siswa memperhatikan tayangan video secara fokus dan aktif.	Mengamati video profesi yang ditayangkan dengan seksama.	10
	Siswa menanggapi pertanyaan guru dengan pendapat atau pengalaman pribadi.	Memberikan beberapa pertanyaan untuk mengembangkan diskusi.	11
	Siswa aktif mengikuti permainan edukatif terkait profesi dalam media digital.	Mengajak Siswa untuk bermain gamifikasi yang tersedia dalam media pembelajaran membaca permulaan digital berbasis metode SAS untuk menguji pemahaman Siswa terhadap profesi yang ada di sekitar.	12
Kegiatan penutup	Guru memberi motivasi agar siswa semangat membaca dan meraih cita-cita.	memberikan motivasi siswa agar rajin membaca dan belajar agar dapat mencapai profesi yang diinginkan.	13
	Guru menanyakan perasaan siswa dan memimpin doa penutup.	Menanyakan perasaan kepada siswa tentang perasaannya setelah mengikuti pembelajaran dan mengajak Siswa untuk berdoa penutup.	14

3.4. 5 Instrumen Penelitian pada Tahap *Evaluate*

Saat proses penilaian berlangsung, peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan yang difokuskan pada proses analisis menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Pendekatan ini diterapkan untuk mengevaluasi media pembelajaran berupa buku digital berbasis metode SAS yang dikembangkan sebagai sarana pembelajaran membaca permulaan bagi siswa

Dede Mardiah, 2025

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas I sekolah dasar. Analisis SWOT ini untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek penting dari media yang telah dikembangkan, mulai dari kelebihan yang dimilikinya, kelemahan yang perlu diperbaiki, potensi atau peluang yang dapat dimanfaatkan, hingga tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan media tersebut di lingkungan pembelajaran nyata. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap kualitas dan kesiapan media digital untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan secara efektif di kelas.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan yang mendasarinya. Pada penelitian ini, langkah tersebut digunakan untuk mengaitkan informasi, menghasilkan temuan, serta membentuk suatu pemahaman menyeluruh, sering kali memerlukan proses analisis yang bersifat spekulatif serta didukung oleh pemikiran yang kreatif dari peneliti. Kemampuan berpikir kritis dan imajinatif sangat dibutuhkan untuk menyusun pemahaman konseptual dari data yang telah diperoleh. Salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian adalah analisis data, karena setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya yang menentukan arah temuan penelitian adalah bagaimana data tersebut dianalisis. Pemilihan teknik analisis data tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus disesuaikan dengan jenis masalah penelitian yang diangkat serta pendekatan dan desain penelitian yang digunakan. Dengan kata lain, metode analisis yang dipilih harus relevan dengan tujuan dan rancangan penelitian disusun untuk menghasilkan data yang sah, bernilai, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Prasetyo, 2012). Teknik analisis data dalam penelitian ini disusun berdasarkan tahapan-tahapan dalam model pengembangan ADDIE.

3.5.1 Teknik Analisis Data Analisis

Setelah tahapan pengumpulan data selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah menyusun pengukuran menggunakan skala likert yang digunakan sebagai

dasar dalam proses analisis data. Umumnya, skala likert memanfaatkan rentang penilaian dari 1 hingga 4. Skala ini bertujuan untuk digunakan guna menilai tanggapan, opini, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap sebuah fenomena atau kejadian tertentu. Adapun rincian pemberian skor berdasarkan skala Likert disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Keterangan Penskoran pada tahap analisis

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

Nilai yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_s = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P_s = Presentase
 S = Jumlah skor yang didapat
 N = Jumlah Skor ideal

Hasil penilaian yang berbentuk persentase selanjutnya dikonversi menjadi data bersifat kualitatif berdasarkan pedoman penafsiran nilai yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 18 Kriteria Validasi

Skor Rata-rata	Kategori
0%-20%	Sangat Tidak Setuju
21%-40%	Tidak Setuju
41%-60%	Cukup Setuju
61%-80%	Setuju
81%-100%	Sangat Setuju

Adaptasi dari (Sugiyono, 2023)

3.5.2 Teknik Analisis Data *Design*

Keterangan mengenai hasil catatan perbaikan yang berkaitan dengan detail rancangan dalam pengembangan media pembelajaran berupa buku digital berbasis metode SAS untuk pembelajaran membaca awalan akan disajikan secara deskriptif. Data ini mencakup perubahan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para ahli, dosen, pembimbing, maupun peneliti. Untuk mempermudah pemahaman, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk tabel yang memperlihatkan perbandingan antara kondisi desain awal sebelum revisi dan hasil akhir setelah perbaikan dilakukan. Penyajian ini bertujuan sebagai upaya menjelaskan alur proses secara sistematis pengembangan dan penyempurnaan media pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur.

3.5.3 Teknik Analisis Data Tahap *Development*

Informasi dikumpulkan melalui angket validasi yang telah diisi oleh para ahli, yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pedagogi, kemudian diolah menjadi bentuk persentase guna menentukan tingkat kelayakan media berupa buku digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I. Instrumen angket validasi yang digunakan disusun berdasarkan pedoman penilaian dengan menggunakan skala Likert, yang dalam hal ini menggunakan rentang nilai dari 0 hingga 4. Berikut merupakan bentuk penyajian penilaian yang mengacu pada skala Likert :

Tabel 3. 19 Skoring berdasarkan Skala likert

Kategori	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Cukup Setuju	2
Tidak setuju	1
Sangat tidak setuju	0

Rumus yang berfungsi dalam pemrosesan serta penafsiran hasil dari instrumen angket dapat disajikan dalam bentuk naratif sebagai berikut:

$$P_s = S/N \times 100\%$$

Ket. sebagai berikut:

P_s = Persentase nilai yang diperoleh

S = Total skor hasil penilaian

N = Skor maksimal atau skor ideal yang mungkin diperoleh

Nilai yang telah dihitung dalam bentuk persentase ini kemudian dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif. Proses konversi ini mengacu pada pedoman interpretasi skor yang disusun dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3. 20 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Skor Rata-rata	Kategori
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Memperoleh hasil yang lebih terstruktur dan optimal, analisis data dilakukan dengan mengacu pada model pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui tiga langkah inti: pertama, merangkum dan menyederhanakan data yang telah diperoleh; kedua, menyusun informasi tersebut dalam bentuk yang terorganisir agar mudah dibaca dan dipahami; dan ketiga, menarik simpulan akhir serta melakukan pengecekan ulang terhadap keabsahannya (Miles & Huberman, 1984).

3.5.4 Teknik Analisis Data Tahap *Implementation*

Kriteria penilaian yang menjadi acuan dalam studi ini disusun dalam bentuk skala sikap yang mencakup beberapa tingkat respon, yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan dalam instrumen. Skala ini mencakup lima tingkatan, yaitu "Sangat setuju" yang menunjukkan tingkat persetujuan paling tinggi, "Setuju" sebagai tingkat persetujuan yang cukup kuat, "Cukup setuju" yang mencerminkan persetujuan dalam batas sedang, "Tidak setuju" yang menandakan

tidak setuju terhadap pernyataan, hingga "Sangat tidak setuju" yang merepresentasikan penolakan penuh. Masing-masing kategori tersebut diberikan skor tertentu sesuai dengan pedoman penskoran yang merujuk pada Tabel 3.20, sehingga memungkinkan data yang semula bersifat kuantitatif dikonversi ke dalam bentuk kualitatif untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5.5 Teknik Analisis Data Tahap Evaluation

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan kegiatan evaluasi secara komprehensif dengan tahapan kajian berdasarkan hasil analisis SWOT dari data yang diperoleh melalui angket validasi ahli (ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ahli pedagogi), angket tanggapan terhadap penggunaan serta hasil wawancara yang telah dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif melalui tabel yang mengacu pada analisis SWOT.

3.5 Etika dalam Penelitian

Dalam kajian etimologi, kata 'etika' diturunkan dari bahasa Yunani '*ethos*', yang merujuk pada sejumlah pengertian yang bervariasi dan memiliki makna yang luas. Kata *ethos* dapat merujuk pada berbagai hal, seperti tempat tinggal, kebiasaan hidup, padang rumput, tata perilaku, moralitas, perasaan batin, karakter, sikap, hingga cara seseorang berpikir. Ketika kata ini berbentuk jamak menjadi *ta etha*, maknanya berubah menjadi kebiasaan atau adat istiadat yang dianut oleh sekelompok masyarakat. Pengertian terakhir inilah yang kemudian menjadi dasar berkembangnya istilah "etika" dalam konteks filsafat dan ilmu pengetahuan, yang secara garis besar, etika merupakan bidang ilmu yang membahas mengenai standar norma yang mengatur tindakan manusia, nilai, serta kebiasaan yang dianggap baik atau pantas dalam kehidupan manusia, khususnya yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan (Haryani & Setyobroto, 2022). Jika digabungkan dengan penelitian maka bisa diartikan sebagai adat kebiasaan yang bisa dijadikan sebagai panduan peneliti yang digunakan dalam peneliti. Etika ini digunakan pada saat penyusunan rencana penelitian, proses pelaksanaan penelitian hingga tahap pelaporan hasil dilakukan dengan memperhatikan berbagai ketentuan yang berlaku. Pengurusan

izin penelitian disesuaikan dengan prosedur dan kebijakan birokrasi yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi maupun di lembaga sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Sejumlah prinsip etis dalam penelitian juga diterapkan dan disesuaikan dengan berbagai aspek, seperti norma-norma etika umum yang berlaku di masyarakat, tata krama saat melakukan pengambilan data dari para ahli validasi, serta etika dalam berinteraksi dengan responden saat pengumpulan data. Adapun prinsip-prinsip tersebut dijelaskan dibawah ini :

1. Menyerahkan surat pengantar dari pembimbing kepada dosen terkait
2. Menyiapkan surat izin melakukan penelitian.
3. Membuat surat permintaan validasi atas persetujuan dosen pembimbing
4. Merencanakan jadwal bertemu dengan pihak terkait sebelum dilakukan pertemuan.
5. Menggunakan pakaian yang sesuai aturan seperti sopan, rapi.
6. Melakukan persiapan dokumen ataupun instrumen yang akan digunakan saat pertemuan.
7. Menyiapkan alat dokumentasi berupa buku catatan, kamera ataupun alat untuk merekam.
8. Tepat waktu sesuai jadwal yang telah disetujui.
9. Berperilaku sopan dan tidak menyinggung pihak mana pun selama penelitian.
10. Meminta izin kepada pihak yang berkaitan untuk menggunakan datanya sebagaimana mestinya.
11. Mengucapkan terima kasih setelah pengumpulan data selesai.